

Pelaksanaan Tugas Komite Pada Masa Covid-19 Di MTSN Matangkuli Aceh Utara

Muhajir

IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: ajir_daudi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan potensi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan hidup guna mencari kehidupan yang diarahkan kepada kemajuan dan perkembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam lembaga pendidikan terdapat lembaga organisasi yang salah satunya adalah komite sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Namun realita sekarang ini kadang komite sekolah sebagai pelengkap struktur sekolah saja tanpa ada peran atau kegiatannya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang *Pelaksanaan Tugas Komite Sekolah Pada Masa Covid-19 di MTsN Matangkuli*, dengan permasalahannya adalah bagaimana pelaksanaan tugas komite sekolah pada masa Covid-19 di MTsN Matangkuli dan apa saja hambatan dan dukungan dalam pelaksanaan tugas komite sekolah pada masa Covid-19 di MTsN Matangkuli. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan penelitian *field research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas komite sekolah pada masa Covid-19 di MTsN sudah bisa dikatakan baik, karena dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Sekolah meningkatkan intensitas musyawarah dalam rangka melahirkan kebijakan pembelajaran selama Covid-19, kemudian komite menganalisa terhadap kemungkinan terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan secara daring. Kemudian komite memberikan masukan dan rekomendasi serta meng evaluasi kegiatan pembelajaran selama Covid-19 terjadi. Faktor pendukung pelaksanaan tugas komite sekolah di MTsN Matangkuli, besarnya dukungan dari wali murid, guru dan kepala sekolah, serta dukungan dari anggota komite itu sendiri. Sementara faktor penghambatnya seperti kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus komite, keterlambatan dalam melaksanakan tugas, serta kesibukan wali murid.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Tugas Komite, Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan potensi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga berperan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kebutuhan hidup guna mencari kehidupan yang diarahkan kepada kemajuan dan perkembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri

dalam berbagai aspeknya.¹ Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengantarkan manusia untuk mencapai keberhasilan hidup, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Tujuan pendidikan pada umumnya mengarahkan kepada perbuatan mendidik, tanpa adanya tujuan pendidikan yang jelas proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Pendidikan juga bias dikatakan sebagai upaya sadar dan tanggungjawab untuk memelihara, menimbang dan mengarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik agar ia bisa melalui makna dan tujuan hidup yang hakiki.

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, proses pengembangan sekolah harus berorientasi agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya.² Selain itu sekolah mengalami tuntutan-tuntutan lokal yang tidak bisa dikendalikan dalam lingkungan masyarakat, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sekolah yang efektif menjadi sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, sekolah harus melakukan bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Lebih dari itu, kepala sekolah harus membentuk komite sekolah yang mampu mengembangkan program-programnya serta bisa mewujudkan visi dan misi dalam sekolah tersebut. Dalam undang-undang Sisdiknas dikemukakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah. Selain itu, keberadaan komite sekolah harus menjadi kekuatan dan factor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat terwujud apabila kepala sekolah mampu menggandengkan komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan serta menilai program-program sekolahnya.³

Dengan demikian mengingat sekolah sebagai unit pelaksanaan pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi siswa yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka sekolah harus dinamis, inovatif dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragaman itu, diberikan kepercayaan dan kemenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang di atas dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indicator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut.⁴

Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar budaya, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang

¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 6.

²E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 158.

³E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 158.

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Ed. I, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 551.

manajemen sekolah.⁵ Tujuan dibentuknya Komite Sekolah yaitu (1) mawadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Sementara itu kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang ingin memiliki kantor di sekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak jarang komite sekolah yang hanya mencari makan di sekolah, karena pada dasarnya komite sekolah berkedudukannya di sekolah dan disetiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain mendirikan satu komite sekolah. Tetapi pada kenyataannya yang dilihat sekarang ini, khususnya di MTsN Matangkuli Kabupaten Aceh Utara komite sekolah hanya berperan sebagai pelengkap dalam jumlah organisasi di sekolah tersebut dalam artian komite sekolah hanya sebagai namanya saja yang tertera dilembaga tersebut dan tidak bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaannya.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Adapun sifat penelitiannya tergolong dalam penelitian *deskriptif* yaitu pendekatan yang analisisnya lebih ditekankan pada proses penyimpulan *deduktif* dan *induktif* serta pada *analisis* terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁷ Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.⁸

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi agama, yang mencoba mengungkap bagaimana metodologi pengajaran karena pendekatan ini mempelajari agama dan masyarakat agama dari sudut empiris-sosiologis, sampai sejauh mana agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan perannya dan berpengaruh atas eksistensi manusia.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* yang sesuai dengan fenomena sosial, di mana penulis bertujuan untuk menghasilkan penelitian atau menyampaikan data secara *deskriptif* yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu menurut *Kirk* dan *Miller* definisi dari penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Dengan pendekatan ini akan diharapkan mampu mendeskripsikan berbagai sumber yang relevan.¹⁰

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h.126.

⁶ Hasil observasi awal penulis beberapa kali ke MTsN Matangkuli di bulan Desember 2016.

⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 160.

⁸Lexi. J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 41.

⁹Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 22.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Penelitian Metode Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 36.

Instrument Penelitian: melakukan wawancara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan panduan wawancara yang telah disiapkan¹¹, kemudian baru dikembangkan lagi untuk dianalisa. Kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan dan studi dokumentasi.¹² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³ Begitu pula sumber data dalam penelitian ini dapat digunakan kedalam dua bentuk sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu: data primer yaitu Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru MTsN Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

Dalam penelitian ini, seluruh data ataupun informasi yang sudah terkumpul akan disusun sedemikian rupa secara sederhana dan sistematis yang lalu kemudian diuraikan dengan cara menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pengumpulan data tersebut. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul dan disusun dengan teratur, maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu editing, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian yaitu dengan mengikuti kegiatan yang bersifat interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MTsN Matangkuli merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang didirikan pada tahun 1965, dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara. Usia sekolah ini terhitung sangat lama yaitu 52 tahun yang lalu, berdirinya lembaga ini bermula dari tokoh masyarakat Matangkuli yang menginginkan anaknya bersekolah di sekolah Agama. Selain mendapatkan pendidikan Agama siswa juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan umum, mengingat banyaknya anak yang membutuhkan pendidikan sekolah agar mendapat pendidikan yang layak dan berakhlak mulia. Pada awal berdirinya sekolah ini seperti sekolah-sekolah lain. Sekolah ini memiliki gedung sendiri walaupun keadaan dan fasilitas gedung tidak memadai, dan hanya memiliki dua ruang yang terbuat dari dinding papan. ketika pertama berdirinya pada tahun 1965, sekolah ini masih berstatus swasta. Kemudian sekolah ini, seiring berjalannya waktu sekolah MTsN ini berkembang pesat dan dinegerikan pada tahun 1997 dan sudah memiliki ruang yang memadai.¹⁴

Adapun batas-batas MTsN Matangkuli dengan lingkungan sekitarnya adalah sebagai berikut: Sebelah barat berbatasan dengan tanggul sungai. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanggul sungai. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum.¹⁵

Keberadaan MTsN Matangkuli sangat di butuhkan masyarakat, sehingga kerja sama yang baik diantara sekolah dengan masyarakat di dalam meningkatkan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik. sekolah yang letaknya strategis, sehingga dapat di jangkau dari segala arah, juga dilengkapi dengan sarana gedung sekolah yang representatif, aman dan nyaman untuk

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 6.

¹²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2009), h. 251

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roslady Offset, 1995). h.112.

¹⁴Data diambil dari profil MTsN Matangkuli, pada tanggal 03 Juni 2020.

¹⁵Data diambil dari profil MTsN Matangkuli, tanggal 03 Juni 2020.

mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar,¹⁶ selama puluhan tahun sejak berdirinya MTsN Matangkuli sudah ribuan alumni yang di lahirkan dari sekolah tersebut dan bangunan sekolah sudah permanen. Hal tersebut mengingatkan perkembangan yang semakin moderen, di tambah lagi dengan bangunan dengan lab. Bahasa, lab. Computer, lab. IPA, Perpustakaan.

Pelaksanaan Tugas Komite Sekolah pada Masa Covid-19 di MTsN Matangkuli

Pelaksanaan merupakan realisasi rencana program kerja dalam bentuk kegiatan yang nyata. Sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam teori di bab terdahulu, komite sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency* dan *mediator agency*, dapat melaksanakan kegiatan yang terangkum dalam tujuh fungsi komite sekolah yang dapat membantu peningkatan mutu di satuan pendidikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan program pendidikan, rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini sebagaimana yang telah penulis uraikan dalam Bab sebelumnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas komite sekolah pada masa Covid-19, berikut ini penulis menyajikan hasil wawancara dengan beberapa orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas komite sekolah. Dalam wawancara tersebut ketua komite yaitu Bapak Ismail P menjelaskan bahwa komite sekolah memiliki kegiatan rutin dalam melaksanakan tugasnya, antara lain yaitu:

1. Melakukan musyawarah bersama mengenai teknis pelaksanaan pendidikan dengan mempertimbangkan kemampuan keluarga siswa dengan kondisi ekonomi yang rendah dan sumber daya pendidikan.
2. Memberikan pertimbangan kepada madrasah dalam menentukan kebijakan-kebijakan sementara selama masa Covid-19.
3. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada madrasah.¹⁷

Intensitas Musyawarah selama Covid-19 dalam Mengambil Kebijakan.

Musyawarah sebagai perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai

¹⁶Data diambil dari profil MTsN Matangkuli, tanggal 03 Juni 2020.

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail P selaku Ketua Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 15 Juni 2020.

tujuan itu secara efektif dan efisien. Pada tahap ini komite sekolah berperan aktif sebagai *advisory agency*, *supporting agency*, *controlling agency* dan *mediator agency*, pertama komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan dengan beberapa perwakilan wali murid mengenai pembelajaran selama masa Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini sudah tentu tidak sama dengan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana kondisi normal seperti sebelumnya. Bahkan dalam kondisi awal darurat sekolah harus diliburkan dengan waktu yang tidak menentu sehingga akan banyak kekhawatiran orang tua siswa terhadap anaknya karena sudah sangat lama tidak belajar. Atas dasar itulah pihak sekolah perlu melakukan koordinasi dengan komite untuk melahirkan satu kesepakatan dalam menentukan kebijakan untuk selanjutnya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan komite bahwa kondisi seperti ini harus disikapi secara bijaksana oleh seluruh wali siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran selama Covid-19 mengandung resiko yang sangat serius dan berdampak terhadap orang banyak. Oleh karena demikian komite tetap membangun komunikasi dengan orang tua siswa agar dalam kondisi seperti ini perlu kerjasama antara wali siswa dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa tetap belajar dengan kondisi yang sangat terbatas.

Kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa ada suatu keharusan yang telah diamanatkan oleh sekolah dengan memberikan buku-buku bacaan kepada siswa dan melakukan bimbingan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Namun demikian pembelajaran *daring* ini memiliki banyak kendala di dalamnya karena banyak siswa dalam kondisi ekonomi yang rendah namun guru akan selalu mengarahkan agar mereka tetap belajar menggunakan *Gadge* atau *Hand Phone* (HP) kawan dekat atau menggunakan punya keluarga.¹⁹

- b. Menganalisis terhadap berbagai kemungkinan mengenai kendala bagi orang tua siswa dengan pembelajaran *daring* dan solusi yang harus ditempuh.

Kendala utama yang dihadapi orang tua siswa adalah pemenuhan alat pembelajaran berupa *gadge* sebagai sarana utama dalam pembelajaran. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut komite memberikan masukan kepada sekolah agar tidak dijadikan pembelajaran *daring* itu sebagai kewajiban secara umum, untuk siswa yang memiliki keterbatasan agar dimungkinkan mereka juga mendapatkan pembelajaran baik dengan cara tatap muka secara terbatas atau melakukan kunjungan sebagaimana instruksi dinas pendidikan. Komite terus berupaya menyatukan persepsi bahwa pembelajaran tetap dilaksanakan dan secara bersama-

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak Junaidi selaku Guru MTsN Matangkuli pada 11 Juni 2020.

sama mencari solusi yang berpihak kepada anak didik.²⁰

Upaya yang akan dilakukan guru terhadap permasalahan siswa yang tidak memiliki *gadge* adalah melakukan *home visit* untuk memberikan materi pembelajaran, tindakan ini akan dilakukan apabila siswa tersebut tidak memiliki *gadge* dan jauh dengan teman sekolah yang memiliki *gadge*. Kemungkinan-kemungkinan belajar yang bersifat kunjungan ini bias terjadi sehingga guru tetap melakukan kesiapan-kesiapan seperti penyediaan materi ajar, standar protokol kesehatan dan lain sebagainya. Belajar kunjungan rumah ini memerlukan persiapan dari orang tua siswa sehingga kedatangan guru kerumah bias terlaksana dengan baik dan terjadwal, permasalahan yang biasa terjadi adalah tidak adanya dampingan orang tua saat belajar karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya seperti petani, nelayan dan buruh kasar.²¹

Untuk menjawab permasalahan di atas, kepala sekolah sudah mempersiapkan kebutuhan guru pada saat melakukan kunjungan rumah (*home visit*) seperti biaya transportasi dan konsumsi sesuai dengan jarak yang ditempuh, permasalahan utama dalam pembelajaran berbasis rumah adalah kesiapan guru. Pihak sekolah tentunya sudah melakukan koordinasi dengan seluruh guru bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama masa Covid-19 ini dalam bentuk daring dan luring, mengenai teknis pelaksanaannya boleh mengacu pada juknis yang telah disampaikan dalam bimbingan belajar daring atau dapat dilakukan dengan cara lain. Demikian pula dengan pembelajaran luring, guru harus siap dengan materi dan kesepakatan keluarga maka apabila keluarga tidak mendukung dengan pelaksanaan luring mengingat kondisi wabah terus meningkat maka guru tidak boleh melaksanakannya.²²

Sebelum melaksanakan pembelajaran luring dan daring ini pihak sekolah sudah mendatangkan tutor untuk memberikan bimbingan kepada guru mengenai tata cara pelaksanaannya sehingga akan menjadi bahan dasar dalam pelaksanaan daring dan luring tersebut.

Kemudian pandangan orang tua wali siswa terhadap pembelajaran daring adalah ketidakmampuan orang tua dalam penyediaan pulsa internet kepada anaknya. Kebutuhan biaya internet saat pembelajaran daring sangat bervariasi, kadang-kadang dalam seminggu harus mengisi ulang apabila pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis video seperti menggunakan zoom, google meet. Sedangkan pembelajaran hanya menggunakan Whas App (WA) dapat bertahan samapai dengan satu bulan, permasalahan ini sering menjadi keluhan orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah.²³

c. Menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada

²⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail P selaku Ketua Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 15 Juni 2020.

²¹Hasil Wawancara Dengan Yusnidar selaku Guru di Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 15 Juni 2020.

²²Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

²³Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Idris selaku Orang Tua siswa pada 23 September 2020.

sekolah baik berupa proses dan jadwal.

Salah satu tugas komite adalah memberikan masukan-masukan kepada sekolah mengenai kebijakan pembelajaran selama masa Covid-19 ini. Bentuk-bentuk kesulitan yang terjadi adalah menyatukan dua keinginan menjadi satu keputusan, kelamaan libur sekolah menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua terhadap kemampuan anaknya maka dalam situasi ini orang tua mengharapkan agar sekolah dapat dilaksanakan sebagaimana biasanya melihat kepada lembaga pendidikan non formal lainnya dapat melangsungkan pembelajaran secara normal. Fenomena ini yang menjadi keinginan bagi umumnya orang tua siswa agar pembelajaran dapat berlangsung normal. Dalam satu sisi yang lain komite juga memahami instruksi dari Dinas Pendidikan bahwa selama Covid-19 ini masih nyata dalam lingkungan Kabupaten maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan daring, masukan-masukan yang diberikan akan menjadi sebuah usulan yang dapat diteruskan pada tingkat Dinas agar dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan baru mengenai pelaksanaan pembelajaran seperti sekolah dilakukan dengan mengedepankan protokol kesehatan, tidak membuat kerumunan dan menjaga jarak.²⁴

Setiap usulan komite dan orang tua siswa menjadi dasar laporan kepala sekolah untuk Dinas Pendidikan selaku penanggung jawab pendidikan di suatu Kabupaten. Salah satu bukti keinginan orang tua siswa untuk pembelajaran tatap muka adalah membuat surat pernyataan orang tua siswa untuk pembelajaran tatap muka sehingga dalam kondisi apapun sekolah tidak menjadi lembaga yang disalahkan.²⁵

d. Komite melakukan Evaluasi Belajar masa Covid-19

Evaluasi program kerja Komite Sekolah MTsN Matangkuli, dilakukan untuk menilai semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya suatu kegiatan Komite Sekolah dalam pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam kegiatan Komite Sekolah periode berikutnya. Evaluasi yang harus dilakukan adalah evaluasi tentang seberapa jauh Komite Sekolah telah melaksanakan perannya tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana, evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan di sekolah, karena hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. Dalam melaksanakan evaluasi program kerja Komite Sekolah harus dilakukan oleh seluruh pengurus Komite Sekolah, agar permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan program kerja dapat diketahui. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah. Pencarian solusi akan lebih mudah jika dilakukan bersama-sama.²⁶

Dalam penyusunan dan pelaksanaan berbagai program kegiatan senantiasa

²⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosdiana selaku Anggota Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 09 September 2020.

²⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

²⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosdiana selaku Anggota Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 09 September 2020.

melibatkan tokoh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mempromosikan lebih lanjut kepada masyarakat luas. Secara lebih operasional, kepala sekolah dapat menggali partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. Dalam pelaksanaannya, sering terjadi tokoh masyarakat yang dilibatkannya dalam kegiatan sekolah memiliki gagasan atau pandangan yang berbeda dengan program pengembangan sekolah.²⁷

Namun demikian Bapak Ismail P menjelaskan, apabila muncul gagasan atau pandangan yang berbeda dari masyarakat, pihak sekolah dan komite menyelesaikan kasus tersebut ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, sekolah harus tetap menghargai setiap gagasan yang datang dari masyarakat, tetapi tidak harus dilakukan jika tidak sesuai dengan program sekolah. Kepala sekolah harus menjelaskan bahwa gagasan tersebut tidak dapat yang dilaksanakan karena tidak sesuai dengan program induk sekolah. *Kedua*, sekolah harus mampu mempertimbangkan peran tokoh masyarakat yang bersikeras terhadap ide dan gagasan, sehingga apabila yang bersangkutan tidak aktif lagi, maka setiap sekolah harus siap mengatasi. *Ketiga*, kepala sekolah harus netral dalam menyelesaikan konflik antara tokoh masyarakat yang sama-sama aktif dalam program dan kegiatan sekolah. Kedua belas pihak harus diajak bermusyawarah dengan pedoman keterlaksanaan program pengembangan sekolah.²⁸

Program yang dilakukan oleh MTsN Matangkuli selama masa Covid-19 ini adalah tetap menjalankan pendidikan dengan ketentuan tidak mengabaikan himbauan dan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Untuk pelaksanaan pendidikan selama pandemi ini tentu saja memiliki berbagai macam pandangan yang diberikan oleh beberapa perwakilan orang tua siswa sehingga komite harus sangat hati-hati dalam mengambil suatu kesimpulan.²⁹

Dalam melaksanakan tugasnya, komite sekolah perlu melakukan musyawarah dengan anggotanya agar pelaksanaannya dapat tercapai dengan yang diharapkan. Peserta musyawarah sebagian besar terdiri dari perwakilan orang tua/ wali siswa di tambah beberapa unsur guru dan karyawan serta di hadiri oleh unsur pengurus yayasan dan manajemen madrasah.

Musyawarah anggota juga merupakan wadah penyaluran aspirasi, ajang pendidikan demokrasi yang sesungguhnya, untuk evaluasi kinerja organisasi dan tanggung jawab kepemimpinan, juga merupakan forum sharing dan silaturahmi. Sehingga di harapkan dapat memberikan penyegaran dan kontribusi positif bagi kemajuan lembaga pendidikan madrasah umumnya dan madrasah pembangunan pada khususnya dalam persaingan global.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tugas Komite Sekolah di MTsN Matangkuli

Tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, di samping itu, adanya Komite Sekolah di harapkan dapat menampung aspirasi dan dukungan orang tua siswa. Harapan sekolah dan masyarakat kepada komite sekolah sangatlah besar. Komite sekolah di harapkan dapat berperan aktif

²⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Rizal selaku Tokoh Masyarakat dan Anggota Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 12 September 2020.

²⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail P selaku Ketua Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 15 Juni 2020.

²⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Fatma selaku Anggota Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 14 September 2020.

dalam membantu mensukseskan program- program sekolah sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional.³⁰

Dalam melaksanakan tugas kepengurusan, komite sekolah MTsN Matangkuli tentu saja tidak luput dari berbagai hal yang dapat menghambat program-program kerjanya. Tetapi dibalik hambatan-hambatan tersebut ada berbagai faktor pendukung yang dapat memperlancarkan program-program pelaksanaan kerjanya. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan komite sekolah MTsN Matangkuli dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Matangkuli, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Faktor pendukung

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah Bapak Ismail P, beliau mengatakan faktor utama yang mendukung terlaksananya program dan tugas komite sekolah adalah besarnya dukungan dari wali murid, para guru dan kepala sekolah MTsN Matangkuli terhadap keberadaan komite sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Matangkuli.³¹ Faktor pendukung lainnya adalah pengurus anggota komite sekolah MTsN Matangkuli adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman dalam kalangan masyarakat dalam membina masyarakat. Meskipun tidak semuanya dari kalangan pendidikan, namun paling tidak telah mempunyai pengalaman yang mapan dalam mengayomi pendidikan dan juga mempunyai wawasan yang lebih luas dan lebih kreatif dalam menemukan ide-ide.³²

Anggota pengurus komite sekolah MTsN Matangkuli merupakan orang yang berpengaruh dalam masyarakat, dan juga orang yang ramah bersosialisasi dengan wali murid/masyarakat sekitar sekolah. Hal ini sangat menjadi faktor pendukung pelaksanaan tugas komite sekolah MTsN Matangkuli dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.³³ Faktor pendukung lainnya yaitu ketua dan anggota pengurus komite sekolah punya hubungan yang baik dengan pejabat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Jadi hal ini bisa memicu terwujudnya tujuan pencapaian sarana dan prasarana.³⁴

Faktor penghambat

Setiap ada faktor pendukung sudah pasti ada faktor penghambatnya, karena dukungan dan hambatan itu suatu hal yang lazim dalam sebuah kegiatan atau usaha. Dengan demikian faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembentukan komite sekolah di MTsN Matangkuli anantara lain adalah kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus komite sekolah, sehingga dalam rapat tidak dapat dipastikan semuanya dapat hadir. Padahal rapat-rapat tersebut membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan maupun yang telah terlaksana. Jika dalam rapat anggota komite yang bersangkutan yang menangani bidang yang dibahas tidak hadir, maka akan menghambat jalannya kegiatan

³⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail P selaku Ketua Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 15 Juni 2020.

³² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

³³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Fatma selaku Anggota Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 09 September 2020.

yang akan dilaksanakan.³⁵

Masih adanya pengurus komite sekolah yang dalam melaksanakan tugasnya kadang agak lamban dan perlu pendampingan kerja oleh atasan. Hal ini jelas menghambat organisasi dalam melaksanakan program kerjanya, akibatnya tanggung jawab yang seharusnya dipikul, akan membebani pengurus yang lain, yang seharusnya tidak memikul tanggung jawab tersebut. Padahal tiap-tiap pengurus komite sekolah sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing.³⁶ Ada sebagian anggota komite yang kurangnya wawasan tentang organisasi, dan wawasan tentang kependidikan. Hal ini mempengaruhi cara pandang dan cara berfikir pengurus komite sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Rendahnya jenjang pendidikan wali murid/masyarakat, sehingga dapat menyebabkan kesalah pahaman dengan anggota komite sekolah dalam menerima arahan dari pengurus komite tersebut. Ini bisa kita temukan dalam rapat dengan wali murid misalnya ada wali murid yang kurang sependapat dengan program kerja yang sudah menjadi program wajib untuk dijalankan.³⁷

PENUTUP

Pelaksanaan tugas komite sekolah pada masa Covid-19 di MTsN sudah bisa dikatakan baik, karena dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Sekolah meningkatkan intensitas musyawarah dalam rangka melahirkan kebijakan pembelajaran selama Covid-19, kemudian komite menganalisa terhadap kemungkinan terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan secara daring. Kemudian komite memberikan masukan dan rekomendasi serta meng evaluasi kegiatan pembelajaran selama Covid-19 terjadi. Faktor pendukung pelaksanaan tugas komite sekolah di MTsN Matangkuli, besarnya dukungan dari wali murid, guru dan kepala sekolah, serta dukungan dari anggota komite itu sendiri. Sementara faktor penghambatnya seperti kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus komite, keterlambatan dalam melaksanakan tugas, serta kesibukan wali murid

³⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Ismail P selaku Ketua Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 15 Juni 2020.

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Fatma selaku Anggota Komite Sekolah MTsN Matangkuli pada tanggal 09 September 2020.

³⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hanafiah selaku Kepala MTsN Matangkuli pada 11 Agustus 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Depdiknas, *Lampiran Kepmendiknas nomor: 044/U/2002*, (online) http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/docs/dok_16.pdf, diakses 11 Maret 2017.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Engkoswara, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Ciputat Mega Mall, 2013)
- Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Ed. I, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Sri Renani Pantjastuti, dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Cet. I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008)
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Cet.I, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008)
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabet, 2000)
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Nasional Pendidikan, pasal 35 ayat 1.
- UU RI. No 20 Tahun 2003, *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah Pasal 56*
- Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tastito, 1998)
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* Cet. I, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000)